
PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN METODE *TALKING STICK* SISWA KELAS V SDN 2 WATUAGUNG DONGKO TRENGGALEK**Bambang Eko Basuki**

SDN 2 Watuagung Dongko Trenggalek

Email : baloerz@gmail.com

Abstract

The low student learning outcomes in science subjects are caused by the teacher still using conventional learning methods, namely by lecturing and giving assignments. The purpose of this study was to improve science learning outcomes through the application of the talking stick method to class V students in semester II of the 2016/2017 academic year at SDN 2 Watuagung, Dongko District, Trenggalek Regency. This research is a classroom action research conducted through 2 cycles with each cycle of the stages are planning, action, observation and reflection. Quantitative data was obtained through learning outcomes tests. While data analysis used qualitative descriptive analysis techniques in the form of narrative. The results showed an increase in the average learning outcomes of 56.50 up to 65.00 in the first cycle and 75.00 in the second cycle, with the level of mastery learning as much as 2 students in the initial study, 50% or 10 students in the first cycle, 19 students or 95% in the second cycle, so it could be concluded that the success criteria for the learning improvement process had been fulfilled and achieved.

Keywords: *Learning outcome, Talking Stick*

Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA disebabkan karena guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah dan pemberian tugas. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan metode talking stick pada siswa kelas V semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 di SDN 2 Watuagung Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar. Sedangkan analisa data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk naratif. Hasil penelitian diperoleh peningkatan rata-rata hasil belajar dari 56,50 naik menjadi 65,00 pada siklus pertama dan 75,00 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 2 siswa pada studi awal, 50% atau 10 siswa pada siklus pertama, 19 siswa atau 95% pada siklus kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran telah terpenuhi dan tercapai.

Katakunci: *Hasil Belajar, Talking Stick*

Dikirim: 30 Mei 2017 Diperbaiki: 08 Oktober 2017 Diterima: 30 November 2017 Dipublikasi: 30 Desember 2017

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi paradigma pembelajaran di sekolah banyak yang mengalami perubahan, terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran dari yang bersifat behavioristik menjadi konstruktivistik, dari berpusat pada guru (*teaching centered*) menuju berpusat pada siswa (*student centered*). Dengan demikian peran guru hanya terbatas pada pemberian rangsangan pada siswa agar ia dapat mencapai tingkat tertingginya, namun harus diupayakan siswa sendiri yang mencapai tingkatan tertinggi itu dengan cara dan gayanya sendiri.

Berbagai masalah dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Sekolah Dasar perlu penanganan serius dan segera, terutama oleh guru yang bertugas membelajarkan pada siswa. Salah satu masalah yang sedang dihadapi guru dan siswa kelas V SD Negeri 2 Watuagung Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek adalah dampak dari kekurangtepatan pemilihan metode yang dilakukan oleh guru mengakibatkan sebagian besar siswa mengalami kesulitan pada saat proses mempelajari materi ajar dan ini telah menyebabkan siswa memiliki hasil belajar yang rendah. Hasil belajar merupakan nilai yang dicapai oleh seseorang dengan kemampuan maksimal. Perubahan sebagai hasil dari proses pembelajaran dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti: perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kecakapan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang sedang belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1999:45), "prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok".

Menurut Winkel (1983:14) hasil belajar adalah berupa penyempurnaan terhadap hasil yang diperoleh sebelumnya.

Salah satu faktor yang menentukan hasil belajar siswa adalah ketepatan pemilihan metode pembelajaran oleh guru sesuai karakteristik siswa. Menurut Hamzah Uno (2007: 2) metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku). Model pembelajaran *talking stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif, dimana guru memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain dengan cara mengoptimalkan partisipasi siswa (Lie, 2002:56). Kemudian Widodo (2009) mengemukakan bahwa *talking stick* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan.

Menurut Sugiharto (2009) mengemukakan bahwa model pembelajaran *talking stick* termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif yaitu: (1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya, (2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, (3) Anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda, serta (4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu.

Metode *talking stick* sebaiknya menggunakan iringan musik ketika stick bergulir dari satu siswa ke siswa lainnya. Dalam menentukan siswa yang menjawab pertanyaan didalam tongkat bertujuan agar siswa lebih menjadi semangat, termotivasi serta proses belajar mengajar lebih menyenangkan (Suprijono, 2009).

Suyatno (2009:124) menyatakan bahwa ada beberapa langkah atau sintaks dari langkah model pembelajaran *talking stick*, yaitu sebagai berikut: 1) guru menyiapkan sebuah tongkat; 2) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku pegangannya / paketnya, 3) setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya, 4) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, dan 4) guru memberikan kesimpulan.

Kelebihan dari penggunaan metode pembelajaran *talking stick* menguji kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, membuat siswa membaca dan memahami pelajaran dengan cepat dan membuat siswa belajar lebih giat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa (Suprijono, 2009).

Hasil penelitian awal yang telah dilakukan masih terdapat perbedaan antara harapan dan dengan kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi pokok energi dan perubahannya. Harapannya selain siswa dapat mengalami proses belajar yang benar juga berhasil mencapai kompetensi yang menjadi target pembelajaran. Harapan yang demikian itu belum bisa dipenuhi oleh seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Watuagung Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek.

Penyebab timbulnya masalah di atas adalah akibat pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru tidak kondusif, dalam arti tidak memberikan kesan menyenangkan siswa saat pembelajaran. Kreatifitas siswa untuk bertanya kepada guru tidak muncul. Hal ini menyebabkan antar siswa tidak dapat saling belajar memberi dan menerima ide yang baik terkait dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Untuk menanggulangi berbagai permasalahan sebagaimana hal di atas, perlu adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Metode Talking Stick Siswa Kelas V SDN 2 Watuagung Dongko Trenggalek*.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Watuagung Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017 selama 12 minggu pada bulan Januari 2016 sampai Maret 2016. Subyek pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Watuagung Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017 sebanyak 20 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak sepuluh dan perempuan 10 siswa.

Indikator keberhasilan kinerja dalam penelitian ini adalah siswa dikatakan tuntas apabila sudah dapat menguasai materi pembelajaran sebesar 80% atau mendapat nilai 70. Proses perbaikan pembelajaran IPA materi pokok energi dan perubahannya dinyatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Proses perbaikan pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya dinyatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Tahap perencanaan terdiri atas: mendefinisikan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA, menyusun rencana penelitian, dan kesepakatan jadwal penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah persiklus dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah disiapkan dalam bentuk RPP dan bahan untuk kegiatan pembelajaran dan berkolaborasi dengan guru untuk: 1) merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan, 2) menentukan pokok bahasan, 3) mengembangkan skenario pembelajaran, 4) menyiapkan sumber belajar, 5) mengembangkan format evaluasi, 6) mengembangkan format observasi pembelajaran, 7) menyiapkan lembar soal yang digunakan untuk akhir pembelajaran sebagai tes formatif.

Tahapan pelaksanaan meliputi: 1) guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas, 2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, 3) guru melaksanakan pembelajaran dengan metode *talking stick*, 4) menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran untuk menghemat waktu pembelajaran di dalam kelas terkait dengan metode pembelajaran yaitu pembentukan kelompok belajar, 5) guru memberikan soal yang dijawab dan didiskusikan melalui *talking stick* sedangkan peneliti menilai aktifitas siswa dalam kelompok tersebut melalui *talking stick*. Dan diharapkan siswa dapat menuangkan ide terkait materi pembelajaran yang sedang dibahas, 6) guru memberikan soal yang sifatnya pengamatan didalam kehidupan nyata terhadap suatu materi pelajaran yang sedang dipelajari, 7) guru melaksanakan evaluasi secara individual.

Tahap pengamatan terdiri atas: 1) guru, observer bersama peneliti mengikuti aktivitas siswa, 2) guru bersama peneliti melakukan pengamatan dimulai dari permasalahan yang muncul dari awal hingga akhir pembelajaran. Kemudian guru dan peneliti memberikan indikator yang telah disiapkan, 3) peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.

Refleksi dilakukan dengan: 1) melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, 2) secara kolaboratif observer dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Selanjutnya membuat suatu refleksi, apakah ada yang perlu dipertahankan dan diperbaiki, 3) memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk tindakan berikutnya, dan 4) membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelittian

Kondisi Awal

Sebelum melakukan tindakan pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran IPA yang dilakukan di kelas V. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikembangkan guru masih menggunakan metode ceramah. Pembelajaran lebih sering didominasi oleh guru sedangkan siswa hanya menyimak dan mencatat, sehingga kemampuan pemahaman konsep siswa terhadap mata pelajaran IPA kurang berkembang. Penjelasan mengenai kondisi awal hasil pembelajaran sebagaimana Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Tes Pada Kondisi Awal

Nilai	Jumlah Siswa	Capaian	Tuntas			
			Ya	%	Tidak	%
50	6	300			√	43.00
60	7	420			√	50.00
70	1	70	√	7.00		
80	0	0				
90	0	0				
100	0	0				
Jumlah	14	790	-	7.00	-	93.00
Nilai ≥ KKM			7.00			
Nilai Rata-2			56.42			

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan teman sejawat sebelum pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran IPA yang sesuai pada materi energi dan perubahannya adalah penerapan metode *talking stick*.

Siklus I

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dengan menerapkan *talking stick* pada pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya dapat diperoleh dan disimpulkan data-data sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Tes Pada Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Capaian	Tuntas			
			Ya	%	Tidak	%
50	1	50			√	7.00
60	6	360			√	43.00
70	6	420	√	43.00		
80	1	80	√	7.00		
90	0	0				
100	0	0				
Jumlah	14	910	-	50.00	-	50.00
Nilai \geq KKM			50.00			
Nilai Rata-2			65.00			

Dari tabel diatas tentang rekapitulasi Nilai Tes pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya diatas dapat diterangkan 7 siswa atau 50.00% yang mengalami kenaikan nilai prestasi atau dinyatakan tuntas, sedangkan sisanya sebanyak 7 siswa atau 50.00% dinyatakan belum tuntas belajarnya.

Siklus II

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dengan menerapkan metode *talking stick* pada pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya dapat diperoleh dan disimpulkan data-data sebagai berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Tes Pada Siklus Kedua

Nilai	Jumlah Siswa	Capaian	Tuntas			
			Ya	%	Tidak	%
50	0	0				
60	1	60			√	7.00
70	6	420	√	43.00		
80	6	480	√	43.00		
90	1	90	√	7.00		
100	0	0				
Jumlah	14	1050	-	93.00	-	7.00
Nilai \geq KKM			93.00			
Nilai Rata-2			75.00			

Dari tabel diatas dapat diterangkan bahwa pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar 75,00, jumlah siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar 13 siswa (93.00%), sementara masih ada satu siswa (7.00%) yang tidak tuntas, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua siswa dinyatakan tuntas belajarnya pada siklus kedua.

Pembahasan Hasil Belajar

Setelah melakukan analisa terhadap data yang diperoleh dari dua siklus yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *talking stick* pada pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2012) bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif metode *talking stick* dapat meningkatkan penguasaan konsep. Adapun rekapitulasi nilai tes pada siklus kedua ditunjukkan oleh Tabel 4.

Tabel 4 Rekapitulasi Nilai Tes pada Siklus Kedua

No	PEMBELAJARAN	HASIL BELAJAR SISWA				
		Nilai Rata-rata Kelas	Tuntas	%	Belum	%
1.	Awal	56.42	1	7.00	13	92.00
2.	Siklus I	65.00	7	50.00	7	50.00
3.	Siklus II	75.00	13	93.00	1	7.00

Dari penjelasan pada tabel diatas, diperoleh keterangan pada kondisi awal nilai rata-rata sebesar 56.42 dengan siswa tuntas sebanyak 1 siswa atau 7.00%, siklus pertama nilai rata-rata sebesar 65.00% dan pada siklus kedua nilai rata-rata sebesar 75.00 dengan siswa tuntas sebanyak 13 siswa atau 93.00%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan hasil temuan, dapat peneliti tarik kesimpulan antara lain sebagai berikut, penggunaan metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 di SDN 2 Watuagung Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Hal tersebut terbukti dengan kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 56,42 naik menjadi 65,00 pada siklus pertama dan 75,00 pada siklus kedua dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 1 siswa (7.00%) pada studi awal, 50,00% atau 7 siswa pada siklus pertama, 13 siswa atau 93,00% pada siklus kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dan kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua. Adapun saran untuk penelitian ini adalah: 1) siswa diharapkan lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui keterampilan bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan menyanggah orang lain, 2) guru mampu menggunakan metode *talking stick* yang baik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, serta dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan profesi sebagai guru., dan 3) dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas ini dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mutu sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Wahyuni. E.N. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dewi, Rosmala. 2010. *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana UNIMED
- Djamarah, S.B. dan Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Isjoni, dan Rosmawanty. 2010. *Cooperatife Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- N.K, Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- SCP, Indriati., Umi Habibah., Eko Susilowati., Sri Suwarni., Endang Susilowati., Wiyanto. 2010. *Ilmu Pengetahuan Alam 5 untuk Kelas 5 SD / MI*. Jakarta : Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.
- Sukardi, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Yulianti, Tika. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V pada Siswa SDN 2 Gemblengan Kecamatan kalikotes Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2011/2012)*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. FKIP Universitas Sebelas Maret.